

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Miftahul Huda yang terletak di Jalan Raya Puncak Cipayung Girang Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam kurun waktu 6 (enam) bulan. Dimulai dengan konsultasi dengan pembimbing, observasi, pengajuan izin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian. Adapun agenda kegiatan penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan izin																								
3	Pengumpulan data																								
4	Penyusunan proposal																								
5	Seminar proposal																								
6	Analisis dan evaluasi																								
7	Penulisan laporan																								
8	Seminar hasil																								

Sumber: Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian adalah merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat simpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis (Woody dalam Siregar, 2016:100). Jadi metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan

buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2015:6).

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun yang dimaksud dengan penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden, sedangkan untuk penggalan data yang diteliti penulis yaitu menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terhubung, yaitu harga sebagai variabel X_1 , kualitas pelayanan sebagai variabel X_2 , lokasi sebagai variabel X_3 , dan keputusan pembelian sebagai variabel Y .

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para siswa SMK Islam Miftahul Huda saat ini jumlah siswa berdasarkan informasi mencapai 273 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam Nurdin dan Hartati (2019:95) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil atau mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Mengingat sampel penelitian ini cukup banyak maka penulis menggunakan rumus dari sumber Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (10%)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{273}{273 \times (0,1)^2 + 1} = 73,19 \sim 74 \text{ (pengambilan sampel 100 responden)}$$

Peneliti tidak menentukan siapa yang akan dijadikan responden, melainkan sampel diambil secara *Accidental Sampling* yang dipandang sesuai untuk digunakan sebagai sumber data serta memenuhi 3 kriteria sebagai berikut:

1. Responden adalah orang yang sedang bersekolah di SMK Islam Miftahul Huda dan merasakan manfaatnya sendiri.
2. Responden adalah siswa SMK Islam Miftahul Huda yaitu yang memilih bersekolah di SMK Islam Miftahul Huda untuk menunjang kebutuhannya.
3. Responden adalah orang yang memilih SMK Islam Miftahul Huda atas keputusan sendiri.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena teknik inilah yang menjadi strategi atau cara yang harus digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Menurut Webster's dalam Darmanah (2019:37) yang berarti data sesuatu yang dianggap atau diketahui bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu.

Sedangkan menurut Darmanah (2019:37) data yang baik dan benar haruslah memenuhi beberapa persyaratan berikut:

1. Data harus obyektif, maksudnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Data haruslah mewakili (representatif), misalnya data yang menggambarkan produktivitas sawah, maka hendaknya data tersebut diperoleh tidak dari sampel sawah yang subur tetapi juga mewakili sawah yang tidak subur waktu.
3. Harus tepat waktu (*up to date*), maksudnya data yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan haruslah yang terbaru.
4. Kesalahan baku (standard error) haruslah kecil, suatu data yang diperoleh dasar estimasi (perkiraan), maka hendaknya memiliki kesalahan baku yang kecil atau mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi.
5. Harus Relevan, maksudnya data yang dikumpulkan harus ada hubungan dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Jika data sudah baik maka pengambilan teknik data pun harus diperhatikan, adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009:148). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik kuesioner/angket, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142).

Kuesioner dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa referensi yang kemudian diolah dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang dimana merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembar kuisisioner.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner (angket). Dalam penelitian ini maka menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas harga, kualitas pelayanan, dan lokasi yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Harga (X_1)

Menurut Manap (2016:289) menyatakan bahwa *value* adalah nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran antara barang dengan barang. Menurut pendapat Wulandari dalam Indrasari (2019:42) menjelaskan terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur harga yaitu sebagai berikut:

- a. Harga sesuai kualitas produk
- b. Perbandingan harga
- c. Harga terjangkau oleh konsumen
- d. Harga sesuai dengan harapan konsumen

2. Kualitas Pelayanan (X_2)

Menurut Kotler dalam Indrasari (2019:55) mendefinisikan kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat. Suatu barang atau jasa akan dinilai bermutu apabila dapat memenuhi ekspektasi atau harapan konsumen akan nilai produk tersebut. Adapun indikator kualitas pelayanan menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry dalam Indrasari (2019:63) antara lain:

- a. Keandalan (*Reability*)
- b. Kesadaran (*Awareness*)
- c. Perhatian (*Attention*)
- d. Ketepatan (*Accuracy*)

3. Lokasi (X_3)

Menurut Hurriyati (2019:55) menyatakan bahwa lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan stafnya akan ditempatkan, yang paling penting dari lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang

terlibat. Adapun indikator menurut Cowell dalam Hurriyati (2015:56), dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Akses
- b. Visibilitas
- c. Lalu lintas (*traffic*)
- d. Tempat parkir yang luas dan aman
- e. Ekspansi
- f. Lingkungan
- g. Persiangan, yaitu lokasi pesaing
- h. Peraturan pemerintah

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono 2016:39).

Adapun yang menjadi indikator keputusan pembelian seperti yang dikemukakan oleh Kotler dalam Indrasari (2019:75) telah mengemukakan bahwa indikator dari proses keputusan pembelian yaitu:

- a. Tujuan dalam membeli sebuah produk
- b. Pemrosesan informasi untuk sampai ke pemilihan merek
- c. Kemantapan pada sebuah produk
- d. Memberikan rekomendasi kepada orang lain
- e. Melakukan pembelian ulang

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Harga (X_1)	Menyatakan bahwa <i>value</i> adalah nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran antara barang dengan barang. Manap (2016:289)	Wulandari dalam Indrasari (2019:42) a. Harga sesuai kualitas produk b. Perbandingan harga c. Harga terjangkau oleh konsumen d. Harga sesuai dengan harapan konsumen	Skala Likert
Kualitas Pelayanan (X_2)	Mendefinisikan kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat. Suatu barang atau jasa akan dinilai bermutu apabila dapat memenuhi ekspektasi atau harapan konsumen akan nilai produk tersebut. Menurut Kotler dalam Indrasari (2019:55)	Menurut Parasuraman, Zaithaml dan Berry dalam Indrasari (2019:63) 1. Keandalan (<i>Reability</i>) 2. Kesadaran (<i>Awareness</i>) 3. Perhatian (<i>Attention</i>) 4. Ketepatan (<i>Acuracy</i>)	Skala Likert
Lokasi (X_3)	Menyatakan bahwa lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan staffnya akan ditempatkan, yang paling penting dari lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlibat. Menurut Hurriyati (2019:55)	Menurut Cowell dalam Hurriyati (2015:56) 1. Akses 2. Visibilitas 3. Lalu lintas (<i>traffic</i>) 4. Tempat parkir yang luas dan aman 5. Ekspansi 6. Lingkungan 7. Persiapan, yaitu lokasi pesaing 8. Peraturan pemerintah	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono 2016:39).	Kotler dalam Indrasari (2019:75): a. Tujuan dalam membeli sebuah produk b. Pemrosesan informasi untuk sampai ke pemilihan merek c. Kemantapan pada sebuah produk d. Memberikan rekomendasi kepada orang lain.	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan serta untuk mencari pola. Teknik analisis data dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya pada identifikasi masalah. Data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis diolah dan diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang digunakan. Sehingga akhir kesimpulan itulah diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2016:138). Setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) penilaian di mulai dari sangat setuju (positif) sampai sangat tidak setuju (negatif) seperti:

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Dalam penelitian ini variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dalam bentuk pernyataan. Jawaban atas pernyataan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk membantu hal itu penulis menggunakan angka penafsiran dalam penelitian ini, angka penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat diketahui hasil akhir dari jawaban setiap responden apakah responden menjawab sangat setuju, setuju, netral atau ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju. Penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran
f = Frekuensi jawaban
x = Skala nilai
n = Jumlah seluruh jawaban

Interval Angka Penafsiran = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / n
= (5 – 1) / 5
= 0,80

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

3.6.2. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Alasan penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini melibatkan lebih dari 2 variabel, berikut model matematika analisis regresi berganda:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Keputusan Pembelian)
a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
a₁...a₃ = Koefisien regresi (konstanta) X₁, X₂, X₃
X₁ = Harga
X₂ = Kualitas Pelayanan
X₃ = Lokasi
e = Standar error

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan teknik analisis data terlebih dahulu seperti di bawah ini:

1. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji F (Simultan)
 - b. Uji t (Parsial)

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data kuesioner perlu adanya uji kualitas data untuk mengukur kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti dengan menguji secara validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (sugiyono, 2018:193). Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Untuk melihat valid atau tidaknya instrumen atau pernyataan dalam kuesioner

dapat dilihat pada *Item-Total Statistics* kolom *Corelation*, jika $r_{hitung} > 0,300$ maka instrumen atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < 0,300$ maka instrumen atau pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Apabila setelah melakukan uji validitas dan telah dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2016:173). Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas minimal 0,6. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan teknik atau rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r\left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- X = Nilai skor yang dipilih
- σ_t^2 = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- k = Jumlah butir pertanyaan
- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Dalam penelitian ini uji reliabel menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan handal (*reliabel*).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji kualitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Pada uji asumsi klasik terdapat 3 tahapan uji yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah sebaran data yang didapatkan normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program*

for Social Science (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi mendekati normal bahkan normal dilihat pada gambar histogram yang tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Ada *rules of thumb* bahwa suatu model mengandung masalah multikolonieritas apabila model tersebut memiliki R^2 tinggi (misalnya diatas 0,8) tetapi tingkat signifikan variabel-variabel penjelasannya berdasarkan uji t statistik sangat sedikit” (Gujarati dalam Purwanto dan Dyah, 2017:198). Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Diagnosa adanya masalah heterokedastisitas adalah dengan uji korelasi ranking. Penguji ini menggunakan distribusi “t” dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka menolak H_0 dan menerima H_a artinya model regresi mengandung masalah heterokedastisitas adalah menstransformasi nilai variabel menjadi bentuk logaritma (Purwanto dan Dyah, 2017:199). “Dan dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi jika dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y” (Priyatno, 2016:117 dan 133). Dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), uji heteroskedastisitas akan dilihat pada gambar *Scatter Plot*, apabila titik pada gambar tersebut menyebar dan tidak berkumpul pada wilayah tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini

akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji F (*Simultant*)

Uji F (*simultan*) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikansi variabel-variabel bebas secara menyeluruh (*simultant*) terhadap variabel terikat. Agar dapat diketahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan cara melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga, kualitas pelayanan, dan lokasi secara bersama-sama (*simultan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di sekolah SMK Islam Miftahul Huda.

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan harga, kualitas pelayanan, dan lokasi secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di sekolah SMK Islam Miftahul Huda.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Dalam regresi linier berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga, kualitas pelayanan, dan lokasi secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di sekolah SMK Islam Miftahul Huda.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga, kualitas pelayanan, dan lokasi secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di sekolah SMK Islam Miftahul Huda.

4. Pengaruh Dominan

Tujuannya untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri (parsial) variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Bisa untuk melihat variabel X yang paling berpengaruh dominan terhadap Y, dengan melihat nilai *Standardized Coefficient* B yang paling tinggi berpengaruh, bisa tidak dikatakan berpengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5. Persamaan Regresi

Untuk melihat persamaan regresi yang dibentuk dari hasil penelitian dengan melihat nilai *Unstandardized Coefficient* B nya.